

BAB IV

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dilihat dari hasil analisis data penelitian yang berjudul “Pengaruh Perilaku LGBT Terhadap Persepsi Remaja Di Kota Depok” dengan melakukan penyebaran kuesioner secara *online*, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan uji regresi linear sederhana bahwa konstanta sebesar 17,287 menyatakan nilai persepsi sebesar 17,287. Koefisien regresi X sebesar 0,417 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai perilaku menyimpang maka nilai persepsi akan bertambah 0,417. Jika nilai signifikansi $< 0,1$ maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. sebaliknya jika signifikansi $> 0,1$ maka variabel tidak berpengaruh terhadap Y. Dilihat dari hasil tabel di atas, ketahu bahwa nilai signifikansinya adalah $0,35 < 0,1$ sehingga variabel X (Perilaku Menyimpang) berpengaruh terhadap variabel Y (Persepsi).
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel X (Perilaku Menyimpang) adalah 3,622 dengan signifikan 0,000. Maka t_{hitung} yaitu $3,622 > t_{tabel} 1.661$. Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil uji hipotesis variabel X (Perilaku Menyimpang) berpengaruh terhadap variabel Y (Persepsi).

5.2 Implikasi Teori

1. Variabel X (Perilaku Menyimpang)

Pada teori perilaku menyimpang Robert M. Lawang menjelaskan bahwa penyimpangan sosial merupakan tindakan menyimpang dari norma yang ada dan menimbulkan usaha dari pihak tertentu untuk memperbaiki perilaku menyimpang atau abnormal tersebut. Teori perilaku menyimpang mengasumsikan bahwa perilaku yang dianggap menyimpang muncul karena individu mengalami kegagalan dalam belajar norma dan nilai sosial yang diterima oleh masyarakat. Menurut teori ini, perilaku menyimpang adalah hasil dari interaksi sosial yang tidak memenuhi harapan dan tuntutan masyarakat. Dalam konteks LGBT, implikasi teori perilaku menyimpang dapat diterapkan pada individu yang mengidentifikasi diri sebagai LGBT. Menurut teori perilaku menyimpang, individu yang menjadi LGBT mungkin mengalami kegagalan dalam belajar norma dan nilai sosial yang diterima oleh masyarakat sekitar mereka. Dalam hal ini, individu LGBT mungkin tidak dapat memenuhi harapan dan tuntutan masyarakat dalam hal orientasi seksual dan identitas gender.

Oleh karena itu, perilaku LGBT dapat dianggap sebagai perilaku menyimpang karena tidak sesuai dengan norma dan nilai sosial yang diakui oleh masyarakat. Namun, perlu dicatat bahwa teori perilaku menyimpang sering kali dianggap kontroversial karena

mengabaikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku individu. Dalam konteks LGBT, ada banyak faktor yang mempengaruhi identitas seksual dan gender individu, termasuk faktor biologis, psikologis, dan sosial. Penting untuk tidak hanya menggunakan teori perilaku menyimpang dalam memahami implikasi LGBT, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi identitas seksual dan gender individu. Remaja di Kota Depok mengakui akan tindakan perilaku menyimpang LGBT lalu menyetujui akan adanya usaha dari pihak tertentu yaitu pihak Pemerintah Kota Depok untuk segera mengesahkan Depok Anti LGBT sebagai bentuk untuk memperbaiki perilaku menyimpang atau abnormal tersebut.

2. Variabel Y (Persepsi)

Persepsi adalah proses mengumpulkan, memahami, dan menafsirkan informasi sensorik yang memungkinkan kita untuk memahami dan menggambarkan lingkungan kita. Persepsi adalah interpretasi yang diturunkan dari suatu situasi, bukan "catatan situasi". Singkatnya, seperti yang dijelaskan sebelumnya, persepsi ini adalah proses kognitif yang kompleks untuk menciptakan citra unik dunia yang sangat berbeda dari kenyataan. Perhatikan bahwa itu juga tergantung pada kondisi yang ada pada orang tersebut. Secara harfiah, persepsi adalah kesan yang diterima seseorang dari panca inderanya. Kesan-kesan ini kemudian dianalisis atau

dikategorikan, ditafsirkan dan dievaluasi. Kemudian individu menjadi penting. Bahkan, dibutuhkan pengalaman untuk mendapatkan persepsi. Hal ini dapat dipelajari dengan berinteraksi dengan lingkungan. Perhatikan bahwa kesadaran ini datang dari saat kita masih kecil. Fokus penelitian ini melihat persepsi remaja di

Kota Depok terhadap perilaku menyimpang yaitu LGBT.

Teori interaksi simbolik menyatakan bahwa identitas seseorang dan cara mereka berinteraksi dengan orang lain dipengaruhi oleh simbol-simbol sosial dan makna yang terkait dengan simbol-simbol tersebut. Dalam konteks LGBT, simbol-simbol ini meliputi orientasi seksual dan identitas gender. Dalam teori interaksi simbolik, identitas LGBT dipengaruhi oleh cara individu merespons simbol-simbol sosial yang terkait dengan orientasi seksual dan identitas gender mereka. Dalam masyarakat yang heteronormatif dan cisgender, LGBT dapat mengalami diskriminasi dan stigma yang memengaruhi cara mereka memandang diri sendiri dan cara mereka berinteraksi dengan orang lain. Namun, teori interaksi simbolik juga menunjukkan bahwa individu dapat membentuk makna baru dan merespons simbol-simbol sosial dengan cara yang positif dan membangun, meskipun makna tersebut tidak didukung oleh masyarakat secara umum. Ini berarti bahwa LGBT dapat membentuk identitas yang positif dan membangun, bahkan di tengah masyarakat yang tidak mendukung.

Dengan demikian, implikasi LGBT dengan teori interaksi simbolik adalah bahwa identitas LGBT dipengaruhi oleh simbol-simbol sosial dan makna yang terkait dengan simbol-simbol tersebut, tetapi individu dapat membentuk identitas yang positif dan membangun bahkan di tengah masyarakat yang tidak mendukung.

5.3 Saran

Saran dari penelitian ini ialah agar Pemerintah Kota Depok dapat segera mengesahkan Depok Anti LGBT. Hal tersebut sejalan dengan banyaknya jumlah responden yang setuju jika Pemerintah Kota Depok segera mengesahkan Depok Anti LGBT. Karena biar bagaimanapun LGBT merupakan hal yang melanggar norma serta bentuk eksistensinya yang marak diperlihatkan membuat masyarakat risih jika melihatnya. Jadikan Kota Depok yang bersih dari LGBT dengan bantuan berbagai pihak serta Kerjasama antar individu maupun kelompok untuk mewujudkannya. Untuk penelitian selanjutnya yang mungkin serupa tapi tak sama, agar lebih dikaji lebih dalam penelitiannya dan semoga penelitian ini menjadi referensi bagi penelitian berikutnya sebagai bahan acuan untuk lebih dikembangkan lagi.